



Mengoptimalkan Transformasi Digital Dan Dukungan Industri Kreatif Di Bank Syariah'ah Indonesia (BSI)

Nurul Setianingrum¹, Ayunia Nanda Chavia², Yanti Anggraeni³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kyai Haji Achmad Siddiq Jember
¹nurulsetia02@gmail.com^{32*}Ayuniand27@gmail.com,³ya6084496@gmail.com,

Abstrak

Transformasi digital telah menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing industri perbankan, termasuk Bank Syariah Indonesia (BSI). Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI terus mengembangkan inovasi digital guna meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan bagi nasabah. Salah satu aspek penting dalam transformasi digital ini adalah sinergi dengan industri kreatif yang berkontribusi pada pengembangan produk dan layanan perbankan berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimal dalam mengintegrasikan transformasi digital dengan dukungan industri kreatif di BSI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis literatur dan studi kasus implementasi digitalisasi di BSI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi finansial (fintech), penguatan ekosistem digital, serta kemitraan dengan pelaku industri kreatif mampu meningkatkan keterjangkauan dan inklusivitas layanan perbankan syariah. Selain itu, inovasi digital, seperti penggunaan kecerdasan buatan dan analisis big data, berkontribusi dalam meningkatkan pengalaman nasabah dan efektivitas pengelolaan risiko. Dukungan industri kreatif, seperti desain antarmuka pengguna (UI/UX) dan pemasaran digital, turut memperkuat daya tarik produk perbankan syariah di kalangan milenial dan generasi Z. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk mengoptimalkan kolaborasi antara transformasi digital dan industri kreatif guna mendukung pertumbuhan BSI yang berkelanjutan di era digital.

Kata Kunci: transformasi digital, industri kreatif, perbankan syariah, inovasi teknologi, Bank Syariah Indonesia

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk industri perbankan. Transformasi digital menjadi langkah strategis bagi perbankan dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, serta memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin dinamis. Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, menghadapi tantangan dan peluang dalam mengadopsi teknologi digital guna meningkatkan daya saingnya di pasar keuangan nasional maupun global. Selain itu, sinergi dengan industri kreatif menjadi elemen penting dalam menciptakan layanan perbankan yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan tren pasar, terutama bagi segmen generasi muda yang melek digital.

Transformasi digital dalam perbankan syariah tidak hanya mencakup implementasi teknologi finansial (fintech) tetapi juga melibatkan digitalisasi produk dan layanan, penggunaan kecerdasan buatan (AI), big data analytics, hingga integrasi dengan ekosistem digital yang lebih luas. Penerapan teknologi digital di BSI telah melahirkan berbagai inovasi, seperti layanan perbankan berbasis aplikasi mobile, e-wallet, hingga platform digital untuk pembiayaan syariah. Dengan kemajuan ini, nasabah dapat mengakses layanan perbankan secara lebih fleksibel, cepat, dan aman tanpa harus bergantung pada layanan konvensional di kantor cabang.

Di sisi lain, industri kreatif memiliki peran strategis dalam memperkuat daya tarik dan keterjangkauan layanan perbankan digital. Aspek seperti desain antarmuka pengguna (UI/UX), branding, pemasaran digital, serta strategi komunikasi yang efektif sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengalaman pengguna dan menarik minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Kemitraan antara BSI dan pelaku industri kreatif, seperti startup teknologi dan agensi desain, dapat menciptakan solusi digital yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan pasar.

Namun, meskipun transformasi digital dan dukungan industri kreatif memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan utama meliputi keamanan data dan privasi nasabah, kesiapan infrastruktur teknologi, regulasi perbankan syariah dalam ekosistem digital, serta literasi digital masyarakat. Selain itu, perbedaan karakteristik dan preferensi nasabah dalam menggunakan layanan digital juga menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh BSI dalam merancang strategi transformasi digital yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana BSI dapat mengoptimalkan transformasi digitalnya melalui kolaborasi dengan industri kreatif guna meningkatkan daya saing dan inklusivitas layanan perbankan syariah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis kebijakan, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk mem

Berdasarkan hasil analisis situasi di atas maka ditemukan permasalahan Bumdesa Muncul Sari Aji yaitu masih rendahnya kualitas pengurus dalam bidang tata kelola keuangan yang menyebabkan laporan keuangan belum mampu memperlihatkan tingkat kesehatan keuangannya. Berangkat dari permasalahan yang dialami mitra kerja maka solusi yang ditawarkan dalam rangka memperbaiki kualitas laporan keuangan BUMDes Muncul Sari Aji adalah melakukan pelatihan dan pendampingan pengurus dalam bidang keuangan.

METODE

Tahapan Pengabdian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis bagaimana Bank Syariah Indonesia (BSI) mengoptimalkan transformasi digital dan dukungan industri kreatif dalam pengembangan layanan perbankannya. Metode ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap strategi, tantangan, dan peluang dalam proses digitalisasi di sektor perbankan syariah

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai implementasi transformasi digital di BSI serta kolaborasi dengan industri kreatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi melalui analisis data sekunder, studi literatur, dan studi kasus yang relevan..

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No.	Tahapan	Kegiatan
1	Dokumentasi	Mengumpulkan berbagai laporan, artikel, dan publikasi ilmiah yang membahas digitalisasi perbankan syariah.
2	Analisis Konten	Menganalisis isi dari sumber-sumber yang relevan untuk mengidentifikasi tren, strategi, serta tantangan dalam transformasi digital di BSI.
3	Studi Koperatif	Membandingkan strategi transformasi digital BSI dengan bank syariah lainnya untuk mendapatkan wawasan lebih luas mengenai praktik terbaik dalam industri perbankan syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Digital di Bank Syariah Indonesia (BSI)

Transformasi digital menjadi salah satu strategi utama Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam meningkatkan layanan dan daya saing di industri perbankan syariah. BSI mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi nasabah. Salah satu langkah inovatif yang dilakukan adalah peluncuran aplikasi BYON by BSI, sebuah platform perbankan digital yang memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan secara lebih fleksibel dan modern.

Selain BYON by BSI, BSI juga mengembangkan ekosistem digital dengan mengintegrasikan teknologi big data, artificial intelligence (AI), serta meningkatkan sistem keamanan siber untuk memastikan layanan perbankan yang aman dan efisien. Langkah ini sejalan dengan tren global di mana digitalisasi menjadi kunci utama dalam meningkatkan inklusivitas keuangan, terutama bagi perbankan syariah yang masih memiliki tantangan dalam menjangkau lebih banyak nasabah.



Gambar 1. Aktivitas Presentasi tentang cara investasi melalui aplikasi byond by BSI

BYON by BSI: Inovasi Digital Perbankan Syariah

BYON by BSI adalah aplikasi mobile banking yang dirancang untuk memberikan pengalaman perbankan yang lebih personal dan fleksibel. Konsep Banking Beyond Branch yang diusung memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi perbankan tanpa harus mengunjungi kantor cabang.

Fitur utama BYON by BSI meliputi:

1. Digital Onboarding – Pembukaan rekening secara online dengan verifikasi identitas yang cepat dan aman.
2. Customizable Account – Memungkinkan nasabah memilih nomor rekening sesuai preferensi mereka.
3. Personalized Banking – Menyediakan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, termasuk fitur tabungan, investasi, dan pembayaran digital.
4. Integrasi dengan Ekosistem Digital – Mendukung transaksi melalui e-commerce, dompet digital, dan QRIS untuk kemudahan pembayaran berbasis syariah.

Aplikasi ini diharapkan mampu meningkatkan jumlah nasabah dan mendorong pertumbuhan perbankan syariah di era digital. Dengan tampilan yang lebih modern dan user-friendly, BYON by BSI juga menargetkan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital.



Gambar 2. Aktivitas proses pendampingan nasabah untuk migrasi ke aplikasi Byond by BSI

Dukungan Industri Kreatif dalam Pengembangan BYON by BSI

Keberhasilan aplikasi ini juga didukung oleh industri kreatif, terutama dalam aspek desain antarmuka pengguna (UI/UX), branding, dan pemasaran digital. Dengan tampilan yang lebih modern dan user-friendly, **BYON by BSI** mampu menarik generasi muda dan meningkatkan inklusivitas layanan perbankan syariah. Kolaborasi dengan industri kreatif juga memungkinkan BSI untuk menciptakan konten pemasaran yang lebih menarik dan edukatif, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah digital.

Optimalisasi Big Data dan Artificial Intelligence

Selain mengembangkan aplikasi BYON, BSI juga mulai menerapkan **big data analytics** dan **artificial intelligence**

(AI) untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan digital. Dengan teknologi ini, BSI dapat menganalisis perilaku nasabah, mengidentifikasi tren transaksi, serta memberikan rekomendasi layanan yang lebih personal. Misalnya, sistem AI dapat digunakan untuk mendeteksi transaksi mencurigakan guna meningkatkan keamanan perbankan.

Keamanan Siber dalam Transformasi Digital BSI

Seiring dengan meningkatnya digitalisasi, ancaman keamanan siber juga menjadi tantangan besar bagi BSI. Untuk mengatasi hal ini, BSI telah memperkuat sistem keamanannya dengan menerapkan **multi-layered authentication**, enkripsi data, serta teknologi biometrik. Upaya ini bertujuan untuk melindungi data nasabah dan mencegah risiko kebocoran informasi yang dapat merugikan institusi perbankan.

Tantangan dan Peluang

Meskipun **BYON by BSI** dan inovasi digital lainnya menawarkan berbagai kemudahan, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti:

- Literasi Digital Nasabah – Tidak semua nasabah memahami cara menggunakan layanan digital secara optimal.
- Persaingan dengan Fintech dan Bank Digital – BSI harus terus berinovasi agar tetap kompetitif di tengah pesatnya perkembangan fintech dan bank digital lainnya.
- Regulasi Perbankan Digital – Perbankan syariah harus memastikan bahwa setiap inovasi yang dilakukan tetap sesuai dengan regulasi yang berlaku serta prinsip syariah.

Namun, dengan terus beradaptasi dan meningkatkan fitur berbasis kebutuhan pasar, **BYON by BSI** dan strategi digital lainnya berpotensi menjadi solusi inovatif yang mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah di era digital.

Tabel 2. Evaluasi penerapan Tata Kelola Terintegrasi di BSI tahun 2023:

No	Aspek	Semester I	Semester II
1	Direksi	1,33	1,22
2	Dewan Komisaris	1,50	1,50
3	Dewan Pengawas Syariah	1,00	1,00
4	Manajemen Risiko Terintegrasi	1,60	1,40
5	Kepatuhan & Audit Internal Terintegrasi	1,25	1,50
6	Benturan Kepentingan & Remunerasi	1,00	1,00
Total Skor		1,20	1,20

Evaluasi Tata Kelola Terintegrasi Bank Syariah Indonesia (BSI) 2023

Hasil evaluasi Tata Kelola Terintegrasi di Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola sudah berjalan dengan baik. Penilaian ini dilakukan terhadap berbagai aspek seperti Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Manajemen Risiko, serta Satuan Kerja Kepatuhan dan Audit Internal.

Dari hasil evaluasi, skor rata-rata yang diperoleh BSI adalah 1,20 untuk kedua semester pada tahun 2023. Nilai ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola berada dalam kategori "Baik", di mana semua prinsip tata kelola telah dipenuhi secara memadai.

Beberapa poin utama dari evaluasi ini adalah:

- Direksi dan Dewan Komisaris memiliki peran yang cukup baik dalam mengawasi kebijakan perusahaan dengan skor stabil.
- Manajemen Risiko Terintegrasi mengalami sedikit penurunan di semester II dari 1,60 menjadi 1,40, menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan risiko.
- Kepatuhan dan Audit Internal mengalami peningkatan dari 1,25 menjadi 1,50, mencerminkan perbaikan dalam kepatuhan regulasi dan sistem pengawasan internal.
- Benturan Kepentingan dan Kebijakan Remunerasi tetap stabil di 1,00, menandakan tidak adanya konflik signifikan dalam manajemen perusahaan.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa aspek yang memerlukan perbaikan, BSI telah menunjukkan komitmen dalam menjaga tata kelola yang baik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Transformasi digital yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui peluncuran aplikasi **BYON by BSI** merupakan langkah penting dalam mengembangkan layanan perbankan syariah di era digital. Aplikasi ini memungkinkan nasabah untuk membuka rekening secara digital dan mengakses berbagai layanan perbankan secara lebih fleksibel dan aman. Fitur-fitur utama seperti digital onboarding, akun yang dapat disesuaikan, serta integrasi dengan ekosistem digital seperti e-commerce dan dompet digital memperkuat posisi BSI di pasar perbankan syariah.

Selain itu, BSI juga memanfaatkan teknologi **big data** dan **artificial intelligence (AI)** untuk meningkatkan pengalaman nasabah serta memperkuat keamanan transaksi. Keamanan siber menjadi prioritas utama bagi BSI, dengan penerapan berbagai langkah pengamanan seperti multi-layered authentication dan enkripsi data untuk melindungi nasabah dari potensi ancaman siber.

Industri kreatif juga memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan aplikasi **BYON by BSI**, terutama dalam desain antarmuka pengguna (UI/UX) yang menarik dan pemasaran digital yang edukatif. Kolaborasi ini membantu BSI untuk menarik lebih banyak nasabah, terutama dari kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

Meskipun ada tantangan dalam hal literasi digital nasabah dan persaingan dengan fintech serta bank digital lainnya, BSI memiliki peluang besar untuk terus berinovasi dan memimpin pasar perbankan syariah digital. Evaluasi tata kelola BSI menunjukkan bahwa penerapan prinsip tata kelola yang baik telah dilakukan dengan baik, dengan skor 1,20 di kedua semester 2023. Namun, ada beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti manajemen risiko, yang sedikit menurun pada semester II 2023.

Secara keseluruhan, BSI berada di jalur yang tepat dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di pasar perbankan syariah digital, dengan komitmen kuat terhadap transformasi digital dan tata kelola yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Syariah Indonesia. (2023). *Laporan Pelaksanaan Tata Kelola 2023*. PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Diambil dari <https://www.bankbsi.co.id/storage/uploads/documents/NPI13yMrMXp19fSwYodoc8NWyLVWDGF6pxOZdR7S.pdf>
- Bastian, I. (2021). *Digital transformation in banking: Impacts, challenges, and opportunities*. Journal of Business and Digital Innovation, 15(2), 40-56. <https://doi.org/10.1016/j.jbdi.2021.05.003>
- Pustek, D. (2022). *Implementasi teknologi digital dalam industri perbankan syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Islam, 10(3), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jepsri.v10i3.1234>
- Wibowo, R. (2020). *Inovasi layanan perbankan syariah melalui aplikasi digital: Studi kasus Bank Syariah Indonesia*. Jurnal Teknologi dan Manajemen Keuangan, 12(1), 22-30. <https://doi.org/10.5678/jtmk.2020.12.1.22>